

## IDENTIFIKASI DAMPAK NEGATIF PEMBELAJARAN DARING SELAMA PANDEMI COVID-19 BAGI MAHASISWA PGSD ANGKATAN 2019 DI UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA TORAJA

Nopriani Rara<sup>1)</sup>, Jois Janey Pailang<sup>2)</sup>, Felisita Yuyun Salinding<sup>3)</sup>

Universitas Kristen Indonesia Toraja

<sup>1)</sup>[noprianirara@gmail.com](mailto:noprianirara@gmail.com), <sup>2)</sup>[joisjaneypailang06@gmail.com](mailto:joisjaneypailang06@gmail.com), <sup>3)</sup>[yuyunsalinding@gmail.com](mailto:yuyunsalinding@gmail.com)

### Abstrak

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan internet sebagai tempat menyalurkan ilmu pengetahuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak negatif pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 bagi mahasiswa PGSD angkatan 2019 di Universitas Kristen Indonesia Toraja. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Kuisisioner melalui google form dengan skala likert dengan tujuan untuk mengukur tanggapan mahasiswa terhadap pembelajaran daring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa merasa sulit memahami materi dengan persentase 67,4%, merasa stres dengan persentase 59,7%, merasa gelisah sebanyak 62,9%, merasa khawatir sebanyak 53,2%, mengalami motivasi belajar yang menurun dengan persentase 62,9%, kurangnya interaksi dosen dengan mahasiswa dengan persentase 67,7%, Dosen tidak menyampaikan materi dengan jelas dan perkuliahan diganti dengan tugas-tugas sehingga mahasiswa sulit memahami materi dengan persentase 50%.

**Kata kunci:** Pembelajaran daring, pandemi covid-19, mahasiswa PGSD

### Abstract

Online learning is learning that is carried out using the internet as a place to transmit knowledge. This study aims to determine the negative impact of online learning during the Covid-19 pandemic for PGSD students of class 2019 at the Indonesian Christian University Toraja. The data collection technique used in this study used a questionnaire via google form with a Likert scale with the aim of measuring student responses to online learning. The results showed that students found it difficult to understand the material with a percentage of 67.4%, feeling stressed with a percentage of 59.7%, feeling anxious as much as 62.9%, feeling worried as much as 53.2%, experiencing decreased learning motivation with a percentage of 62.9%, lack of interaction between lecturers and students with a percentage of 67.7%, Lecturers do not convey the material clearly and lectures are replaced with assignments so that students find it difficult to understand the material with a percentage of 50%.

**Keywords:** Online learning, covid-19 pandemic, PGSD students

## 1. PENDAHULUAN

Di Indonesia, pandemi Covid-19 mulai terjadi pada bulan Maret 2020. Munculnya Covid-19 menimbulkan beragam perubahan bagi kehidupan manusia serta membawa dampak yang mempengaruhi berbagai sektor kehidupan. Kondisi ini mewajibkan semua masyarakat untuk tetap *stay at home*, bekerja, beribadah dan belajar di rumah. Sejalan dengan itu, Syarifuddin menyatakan bahwa lembaga pendidikan yang harus mengikuti

aturan pemerintah untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran ketika terjadi bencana alam atau pandemi global melalui pembelajaran daring untuk meningkatkan mutu pembelajaran [1]. Selain itu, Sanjaya menyatakan bahwa dalam pembelajaran daring ini tidak terlepas dari berbagai permasalahan yang menjadi sebuah hambatan dalam pelaksanaannya, termasuk pembelajarandaring kepada para mahasiswa sebagai calon guru [1].

Di tengah berkembang pesatnya Covid-19 membuat seluruh masyarakat menjadi panik. Adapun gejala yang akan disebabkan oleh virus tersebut seperti, demam, batuk, serta sesak nafas. Apabila ada seseorang yang terkena virus maka harus di karantina terlebih dahulu selama 14 hari. Covid-19 merupakan virus yang menyerang sistem pernapasan. M Ardi Sulata, menyatakan bahwa virus corona merupakan jenis penyakitbaru (SARS-Cov-2) yang disebut Covid-19. Covid-19 sensitif terhadap sinar panas matahari dan bisa di matikan dengan menggunakan desinfektan. Dalam hal ini perkembangan virus menyebabkan penyebarannya hampir seluruh dunia. Termasuk angka kematian yang mengakibatkan Covid yang terus meningkat [2].

Penyebaran virus corona justru berdampak besar pada dunia perekonomian tetapi berdampak juga pada dunia pendidikan, yang membuat seluruh aktivitas harus diliburkan agar mencegah dan tidak meluasnya penularan Covid-19. Dalam hal ini banyak kampus yang belum terbiasa melakukan perkuliahan secara daring dan terpaksa mengubah sistem tatap muka menjadi perkuliahan jarak jauh akibat pandemi Covid-19. Pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan belajar dan bekerja dari rumah atau WFH melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Kementerian Agama RI sejak pertengahan Maret 2020. Universitas Kristen Indonesia Toraja, mengeluarkan beberapa kebijakan yang ditetapkan oleh Rektor. Penerapan pembelajaran daring di Universitas Kristen Indonesia Toraja sebelumnya belum pernah terlaksana sehingga pada saat pandemi Covid-19 berlangsung memberikan dampak bagi mahasiswa khususnya pada Prodi PGSD dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan pada program studi PGSD di masa Pandemi Covid-19 dengan sistem daring merupakan pemanfaatan jaringan internet. Melalui pembelajaran daring mahasiswa memiliki keleluasaan waktu belajar yaitu dapat belajar kapan pun dan dimana pun. Tetapi juga memiliki dampak negatif yaitu susah memahami materi pembelajaran, materi yang diberikan tidak efektif tetapi tugas yang diberikan lebih banyak dibandingkan sebelum Pandemi.

Tema tentang dampak pembelajaran daring bagi mahasiswa sudah banyak peneliti yang mengkaji namun masing-masing daerah tentu memiliki karakteristik tersendiri. Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Niken Bayu Argeheni yang berjudul *Sistematik Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia* meneliti tentang dampak pembelajaran daring bagi mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian, dampak perkuliahan daring saat pandemi Covid-19 terhadap mahasiswa Indonesia menunjukkan bahwa pembelajaran daring memiliki beberapa dampak terhadap mahasiswa yaitu (1) pembelajaran daring masih membingungkan mahasiswa (2) mahasiswa menjadi pasif, kurang kreatif dan produktif, (3) penumpukan informasi/konsep pada mahasiswa kurang bermanfaat, (4) mahasiswa mengalami stress, (5) peningkatan kemampuan literasi bahasa mahasiswa.

Dalam jurnal yang ditulis oleh Nur Fadhila Andini dengan judul Dampak Pembelajaran Daring Bagi Mahasiswa Masa Pandemi Covid-

19. Dampak positif pembelajaran daring bagi mahasiswa adalah mendapatkan materi dengan mudah dan mengakses materi kapan saja dengan santai serta aman dari bahaya virus corona. Sedangkan dampak negatif pembelajaran daring bagi mahasiswa adalah kurangnya niat belajar terhadap mahasiswa dan semakin menumpuknya tugas serta kendala terhadap jaringan.

Dalam jurnal yang ditulis oleh Melani Kartika Sari tentang Tingkat Stres Mahasiswa S1 Keperawatan Tingkat Satu dalam Menghadapi Wabah Covid 19 dan Perkuliahan Daring di Stikes Karya Husada Kediri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami stres sedang (38,57%), sebagian mengalami stress berat (28,57%), dan stress ringan sebanyak (32,86%). Stress yang paling menyebabkan stress yaitu kesulitan memahami materi secara daring dan kekhawatiran tertular COVID-19.

Sedangkan dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada dampak pembelajaran daring bagi mahasiswa khususnya program studi PGSD Universitas Kristen Indonesia Toraja. Dimana pada penelitian ini melibatkan 1 angkatan yaitu khusus pada angkatan 2019 dengan jumlah 8 kelas. Penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya sehingga kami tertarik untuk meneliti sejauh mana pembelajaran daring berdampak bagi mahasiswa program studi PGSD Universitas Kristen Indonesia Toraja.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai dampak pembelajaran daring pada program studi PGSD yang telah dilaksanakan selama masa pandemi. Sedangkan manfaatnya yaitu: Penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah pengetahuan, wawasan dan bagaimana cara menerapkan proses kegiatan pembelajaran jarak jauh dan penelitian ini dapat digunakan sebagai wawasan untuk menambah pengetahuan dalam proses kegiatan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.

## **2. METODE**

Objek penelitian ini adalah mahasiswa PGSD UKI Toraja angkatan 2019. Alasan memilih mahasiswa PGSD Universitas Kristen Indonesia Toraja sebagai objek penelitian yang berkaitan dengan tema tersebut karena belum ada yang mengkajinya sehingga penulis tertarik untuk memilih mahasiswa PGSD sebagai objek penelitian untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran daring berdampak bagi mahasiswa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Dimana hasilnya dijabarkan dalam bentuk deskriptif. Pengambilan sampel data menggunakan metode kuisioner melalui *Google Form* yang ditujukan kepada para mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Kristen Indonesia Toraja, angkatan 2019. Lama pengambilan sampel yaitu 14 hari, dimulai dari tanggal 10 November 2021 hingga 14 November 2021 dengan jumlah sampel 62 responden dari total mahasiswa PGSD UKI Toraja kurang lebih 250 mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Kuisioner dengan skala likert dengan tujuan untuk mengukur tanggapan mahasiswa terhadap pembelajaran daring. Mahasiswa menentukan tingkat persetujuannya dengan memilih salah satu pilihan yang tersedia.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam artikel ini akan dibahas Enam 6 aspek/sub pembahasan yaitu: a) Profil singkat responden, b) aspek tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi kuliah di masa pandemi, c) aspek dampak pembelajaran daring terhadap perkembangan psikologi mahasiswa, d) aspek sarana dan prasarana, e) aspek dari sisi dosen, dan f) aspek pembelajaran daring. Sub- sub pembahasan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Profil Responden

Berdasarkan hasil observasi dengan menggunakan teknik kuisisioner melalui *google form* menunjukkan bahwa terdapat 62 mahasiswa yang memberikan respons. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa PGSD UKI Toraja angkatan 2019 dengan jumlah rombel 8 kelas. Persentase responden disetiap kelas yang mengisi kuisisioner adalah a) Kelas A10 sebanyak 50% atau sebanyak 31 orang, b) Kelas B10 sebanyak 11,3% atau sebanyak 7 orang, c) Kelas C10 sebanyak 12,9% atau sebanyak 8 orang, d) Kelas D10 sebanyak 6,5% atau sebanyak 4 orang, e) Kelas E10 sebanyak 1,6% atau 1 orang, f) Kelas F10 sebanyak 9,7% atau sebanyak 6 orang, g) Kelas G10 sebanyak 3,2% atau 2 orang dan, h) Kelas H10 sebanyak 4,8% dengan jumlah 3 orang.

Berdasarkan rincian tersebut dapat diketahui bahwa jumlah partisipasi mahasiswa aktif dalam pengisian kuisisioner merupakan mahasiswa kelas A10 sebanyak 50% atau sebanyak 31 orang.

#### b. Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap Materi Kuliah di Masa Pandemi

Kuliah daring atau biasa disebut dengan kuliah online merupakan salah satu metode perkuliahan yang dirancang sebagai langkah alternatif terbaik selama pandemi *Covid-19* demi berjalannya perkuliahan di kampus. Namun, tentunya metode belajar online ini memiliki kekurangan atau kelemahan. Berdasarkan hasil survei mengenai aspek tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi kuliah di masa pandemi didapatkan bahwa sebanyak 11,7% mahasiswa yang menyatakan sangat setuju bahwa sulit memahami materi selama pandemi. Sebanyak 55,7% mahasiswa yang menyatakan setuju. Sebanyak 28,3% yang menyatakan cukup sulit, sebanyak 3,3% mahasiswa yang menyatakan tidak setuju bahwa sulit memahami materi selama pandemi artinya selama pembelajaran daring dapat membuat mahasiswa tersebut memperoleh pemahaman yang baik, dan sebanyak 1,7 % atau hanya 1 mahasiswa menyatakan sangat tidak setuju. Dari rincian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa PGSD terhadap materi kuliah selama pembelajaran daring adalah membuat mahasiswa merasa sulit memahami materi atau sebanyak 67,4% .

#### c. Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Perkembangan Psikologi Mahasiswa

Pembelajaran daring yang digunakan selama pandemi Covid-19 memang sangat efektif . Mahasiswa diharapkan agar dapat secara mandiri memanfaatkan teknologi untuk menunjang proses pembelajaran. Namun, hal tersebut sangat mengganggu atau berdampak terhadap perkembangan psikologis para mahasiswa.

Berdasarkan hasil survei mengenai dampak pembelajaran daring terhadap perkembangan psikologi mahasiswa pada tingkat stres menunjukkan bahwa sebanyak 21,0% mahasiswa yang sangat setuju merasa stress mengikuti pembelajaran daring, sebanyak 38,7% mahasiswa yang setuju merasa stress, sebanyak 30,6% mahasiswa yang cukup setuju, sebanyak 4,8% mahasiswa yang tidak setuju, dan 4,8% mahasiswa yang sangat tidak setuju. Kemudian pada tingkat gelisah menunjukkan bahwa sebanyak 19,4 % mahasiswa yang mengatakan sangat setuju bahwa selama pembelajaran daring mahasiswa merasa gelisah, sebanyak 43,5% mahasiswa mengatakan setuju, sebanyak 29% mahasiswa yang mengatakan cukup gelisah selama pembelajaran daring, sebanyak 4,8% mahasiswa tidak setuju dan sebanyak 3,2% mahasiswa sangat tidak setuju artinya selama pembelajaran daring mahasiswa tersebut tidak merasa gelisah. Pada tingkat khawatir terdapat sebanyak 14,5% mahasiswa sangat setuju artinya bahwa mahasiswa tersebut merasa khawatir selama pembelajaran daring, sebanyak 38,7% mahasiswa yang setuju, sebanyak 38,7% mahasiswa mengatakan cukup khawatir selama pembelajaran daring, sebanyak 4,8% mahasiswa yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut dan sebanyak 3,2 % mahasiswa mengatakan sangat tidak setuju. Selanjutnya pada dampak pembelajaran daring terhadap perkembangan psikologi mahasiswa pada tingkat motivasi belajar menurun menunjukkan bahwa sebanyak 16,1% mahasiswa yang sangat setuju mengalami motivasi belajar yang menurun selama pembelajaran daring, sebanyak 46,8% mahasiswa yang mengatakan setuju, sebanyak 27,4% mahasiswa yang mengatakan cukup, sebanyak 8,1% mahasiswa yang mengatakan tidak setuju, dan sebanyak 1,6 % mahasiswa yang mengatakan sangat tidak setuju.

Dari aspek mengenai dampak pembelajaran daring terhadap perkembangan psikologi mahasiswa pada tingkat stres, secara umum menunjukkan 59,7% mahasiswa yang mengalami stres daripada yang tidak mengalami stres sebanyak 9,6% pada saat pembelajaran daring. Pada tingkat gelisah, secara umum menunjukkan 62,9% mahasiswa mengalami gelisah pada saat pembelajaran daring, sebanyak 8% mahasiswa tidak setuju. Pada tingkat khawatir, secara umum menunjukkan 53,2% mahasiswa merasa khawatir pada saat pembelajaran daring, sebanyak 8% mahasiswa tidak merasa khawatir. Kemudian pada dampak pembelajaran daring terhadap perkembangan psikologi mahasiswa pada tingkat motivasi belajar menurun, secara umum menunjukkan 62,9% mahasiswa yang mengalami motivasi belajarnya menurun selama pembelajaran daring, dan sebanyak 9,7% mahasiswa tidak mengalami motivasi belajar menurun.

#### **d. Sarana dan Prasarana**

Dalam proses pembelajaran daring tentunya membutuhkan sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang menjadi permasalahan. Berdasarkan hasil survei mengenai kuota internet sebanyak 11,3% mahasiswa yang sangat setuju bahwa selama pembelajaran daring mahasiswa tersebut memiliki kuota internet, sebanyak 17,7% mahasiswa yang mengatakan setuju, sebanyak 38,7% mahasiswa mengatakan cukup memiliki kuota internet untuk mengakses pembelajaran daring, sebanyak 21% mahasiswa yang mengatakan tidak setuju artinya bahwamahasiswa tersebut tidak memiliki kuota yang cukup untuk mengakses pembelajaran daring, dan sebanyak 11,3% mahasiswa yang sangat

tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Kemudian mengenai sinyal dan jaringan internet yang mendukung pada saat pelaksanaan pembelajaran daring menunjukkan sebanyak 9,7% mahasiswa sangat setuju, sebanyak 43,5% mahasiswa mengatakan setuju, sebanyak 37,1% mahasiswa mengatakan cukup dan sebanyak 9,7% mahasiswa mengatakan tidak setuju. Selanjutnya mengenai peralatan ( HP, Laptop) yang dapat menunjang dengan baik proses pembelajaran daring menunjukkan bahwa sebanyak 29% mahasiswa mengatakan sangat setuju, sebanyak 45,2% mengatakan setuju, sebanyak 21% mahasiswa mengatakan cukup, dan sebanyak 4,8% mahasiswa mengatakan tidak setuju.

Mengenai aspek sarana dan prasarana dalam pembelajaran daring tentang kuota internet, secara umum menunjukkan 29% mahasiswa tidak memiliki kuota internet untuk mengakses pembelajaran daring, sebanyak 32,3% mahasiswa memiliki kuota internet untuk mengakses pembelajaran daring. Mengenai sinyal dan jaringan internet, secara umum menunjukkan 53,2% mahasiswa memiliki sinyal dan jaringan yang mendukung pada saat pelaksanaan pembelajaran daring, sebanyak 9,7% mahasiswa tidak memiliki sinyal dan jaringan yang dapat mendukung pada saat pembelajaran daring. Selanjutnya tentang peralatan (HP, Laptop), secara umum menunjukkan bahwa 74,2% mahasiswa memiliki peralatan seperti HP dan laptop sebagai penunjang yang baik dalam proses pembelajaran daring, sebanyak 4,8% mahasiswa tidak memiliki peralatan sebagai penunjang dalam proses pembelajaran daring.

#### **e. Dari Sisi Dosen**

Proses pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka dengan interaksi yang secara langsung terjalin. Tetapi, di masa pandemi *Covid-19* dosen dan mahasiswa diharuskan melaksanakan pembelajaran dari rumah masing-masing yang membuat kurangnya interaksi langsung antara dosen dan mahasiswa. Berdasarkan hasil survei dari sisi dosen mengenai kurangnya interaksi dosen dengan mahasiswa terdapat 25,8% mahasiswa mengatakan sangat setuju, sebanyak 41,9% mahasiswa mengatakan setuju, sebanyak 27,4% mahasiswa mengatakan cukup dan sebanyak 4,8 % mahasiswa mengatakan tidak setuju. Kemudian mengenai penyampaian materi, beberapa dosen tidak menyampaikan materi dengan jelas dan perkuliahan diganti dengan tugas-tugas sehingga mahasiswa sulit memahami materi menunjukkan bahwa sebanyak 14,5% mahasiswa mengatakan sangat setuju, sebanyak 35,5% mahasiswa mengatakan setuju, sebanyak 38,7% mahasiswa mengatakan cukup dan sebanyak 9,7 % mahasiswa yang tidak setuju serta sebanyak 1,6% mahasiswa mengatakan sangat tidak setuju. Selanjutnya mengenai kurangnya pengalaman beberapa dosen dan kurangnya adaptasi terhadap media inovasi yang baru dalam penggunaan saat perkuliahan online menunjukkan bahwa sebanyak 3,2% mahasiswa mengatakan sangat setuju, sebanyak 19,4% mahasiswa mengatakan setuju, sebanyak 61,3% mahasiswa cukup, sebanyak 14,5% mahasiswa mengatakan tidak setuju dan sebanyak 1,6% mahasiswa mengatakan sangat tidak setuju.

Dari aspek sisi dosen mengenai interaksi dosen dengan mahasiswa, secara umum menunjukkan 67,7% mahasiswa mengatakan bahwa kurangnya interaksi dosen dan mahasiswa selama pembelajaran daring, sebanyak 4,8% mahasiswa mengatakan adanya interaksi dosen dan mahasiswa pembelajaran daring. Kemudian mengenai penyampaian materi, secara umum menunjukkan 50% mahasiswa mengatakan beberapa dosen tidak

menyampaikan materi dengan jelas dan perkuliahan diganti dengan tugas-tugas sehingga mahasiswa sulit memahami materi, sebanyak 11,3% mahasiswa tidak setuju. Selanjutnya mengenai kurangnya pengalaman beberapa dosen dan kurangnya adaptasi terhadap media inovasi yang baru saat perkuliahan online, secara umum menunjukkan 22,6% mahasiswa setuju terhadap hal tersebut, sebanyak 16,1% mahasiswa yang mengatakan tidak setuju dengan kurangnya pengalaman beberapa dosen dan kurangnya adaptasi terhadap media inovasi yang baru pada saat perkuliahan online.

#### **f. Aspek Pembelajaran**

Dari aspek pembelajaran di masa pandemi ini, pembelajaran daring menjadi pilihan. Semua mata kuliah disampaikan pada mahasiswa dengan menggunakan bantuan teknologi, ada beberapa mata kuliah yang membutuhkan penjelasan dan pemahaman yang lebih mendalam. Berdasarkan hasil survei dari aspek pembelajaran mengenai perkuliahan dilaksanakan tetap waktu sesuai jadwal yang disepakati menunjukkan bahwa sebanyak 8,1% mahasiswa mengatakan sangat setuju, sebanyak 37,1% mahasiswa mengatakan setuju, sebanyak 48,4% mahasiswa mengatakan cukup, dan sebanyak 6,5% mahasiswa mengatakan tidak setuju. Kemudian mengenai materi pembelajaran yang diberikan sesuai dengan capaian pembelajaran yang ditetapkan menunjukkan bahwa sebanyak 8,1% mahasiswa mengatakan sangat setuju, sebanyak 40,3% mahasiswa mengatakan setuju, sebanyak 48,4% mahasiswa mengatakan cukup, dan sebanyak 3,2% mahasiswa mengatakan tidak setuju. Selanjutnya mengenai keaktifan mahasiswa untuk berdiskusi dalam perkuliahan online menunjukkan bahwa sebanyak 8,1% mahasiswa mengatakan sangat setuju, sebanyak 21,0% mahasiswa mengatakan setuju, sebanyak 54,8% mahasiswa mengatakan cukup, sebanyak 12,9% mahasiswa mengatakan tidak setuju, dan sebanyak 3,2% mahasiswa mengatakan sangat tidak setuju. Kemudian mengenai adanya pemberian waktu kepada mahasiswa untuk bertanya apabila ada materi yang belum dipahami menunjukkan bahwa sebanyak 12,9% mahasiswa mengatakan sangat setuju, sebanyak 39,7% mahasiswa mengatakan setuju, sebanyak 25,8% mahasiswa mengatakan cukup, dan sebanyak 1,6% mahasiswa mengatakan tidak setuju.

Mengenai aspek pembelajaran tentang pelaksanaan pembelajaran daring, secara umum menunjukkan 45,2% mahasiswa mengatakan perkuliahan dilaksanakan tetap waktu sesuai jadwal yang disepakati menunjukkan, sebanyak 6,5% mahasiswa mengatakan perkuliahan tidak dilaksanakantepat waktu sesuai jadwal yang disepakati. Mengenai materi pembelajaran yang diberikan, secara umum menunjukkan 48,4% mahasiswa mengatakan materi pembelajaran yang diberikan sesuai dengan capaian pembelajaran yang ditetapkan, sebanyak 3,2% mahasiswa tidak setuju. Selanjutnya mengenai keaktifan mahasiswa, secara umum menunjukkan 29,1% mahasiswa aktif untuk berdiskusi dalam perkuliahan online, sebanyak 16,1% mahasiswa tidak aktif untuk berdiskusi dalam perkuliahan online. Kemudian mengenai adanya pemberian waktu kepada mahasiswa, secara umum menunjukkan 52,6% mahasiswa mengatakan adanya pemberian waktu untuk bertanya apabila ada materi yang belum dipahami, sebanyak 1,6% mahasiswa tidak setuju.

#### 4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dampak negatif pembelajaran daring selama pandemi terhadap mahasiswa program studi PGSD UKI Toraja adalah: 1) Tingkat pemahaman mahasiswa PGSD terhadap materi kuliah selama pembelajaran daring adalah membuat mahasiswa merasa sulit memahami materi atau sebanyak 67,4% . 2) Dampak pembelajaran daring terhadap perkembangan psikologi mahasiswa pada tingkat stress sebanyak 59,7%, pada tingkat gelisah sebanyak 62,9%, pada tingkat khawatir sebanyak 53,2%. 3) Tingkat motivasi belajar menurun sebanyak 62,9% mahasiswa yang mengalami motivasi belajar yang menurun selama pembelajaran daring. 4) Mengenai aspek dari sisi dosen sebanyak 67,7% mahasiswa mengatakan kurangnya interaksi dosen dan mahasiswa selama pembelajaran daring. Sebanyak 50% mahasiswa mengatakan beberapa dosen tidak menyampaikan materi dengan jelas dan perkuliahan diganti dengan tugas-tugas sehingga mahasiswa sulit memahami materi, dan sebanyak 22,6% mahasiswa mengatakan kurangnya pengalaman beberapa dosen dan kurangnya adaptasi terhadap media inovasi yang baru saat perkuliahan online.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Widiyono, “Efektifitas Perkuliahan Daring (Online) pada Mahasiswa PGSD di Saat Pandemi Covid 19,” *J. Pendidik.*, vol. 8, no. 2, pp. 169–177, 2020, doi: 10.36232/pendidikan.v8i2.458.
- [2] K. Afni, “Dampak Pembelajaran Daring Bagi Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19,” *Serunai J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 6, no. 2, pp. 80–85, 2021, doi: 10.37755/sjip.v6i2.337.
- [3] A. Harapani, “Pengaruh Kuliah Daring Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Kemampuan Mahasiswa,” p. 8, 2020.
- [4] D. Herdiana, “Inovasi Proses Pembelajaran Daring bagi Mahasiswa Kelas Karyawan di Masa Pandemi Covid-19,” *Konf. Nas. Pendidik. I*, no. June, pp. 129–137, 2020.
- [5] L. R. Allolinggi, L. Tulaktondok, Y. Padallingan, and S. Palinggi, “Efektivitas Pembelajaran Daring Mahasiswa PGSD di Universitas Kristen Indonesia Toraja Selama Pandemi Covid-19,” *Semin. Nas. Kualitas Sumberd. Mns.*, pp. 111–117, 2020, [Online]. Available: <https://semnaskusuma.uwks.ac.id/files>.